

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
PENGENDALIAN TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA UD SOFI JAYA
KOTA PROBOLINGGO**

Umi Rahmadhani¹⁾, Zaiful Bahri²⁾,
Universitas Panca Marga Probolinggo
urahmadhanny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UD Sofi Jaya Kota Probolinggo karena di perusahaan terjadi naik turunnya modal kerja yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, dengan tujuan penelitian untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini berupa laporan sumber dan penggunaan dana UD Sofi Jaya Kota Probolinggo periode tahun 2013 hingga 2016, sampel dipilih karena keterbatasan jumlah populasi dan berdasarkan pertimbangan bahwa data tersebut merupakan data terbaru yang disajikan oleh perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini mencakup pekerjaan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan dan menerapkan suatu teknik, dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan sumber dan penggunaan modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo dari tahun 2013 hingga tahun 2016 diketahui penurunan modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp 3.639.340,- tahun 2014 menurun sebesar Rp1.080.300,-, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp860.360,-, tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 3.115.090,- Tahun 2013 menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,28%, dengan menggunakan *current ratio* dan 3,13% dengan menggunakan *quick ratio*, hal ini ditunjukkan dengan penurunan kas dan piutang sementara jumlah bank dan persediaan meningkat dan jumlah hutang biaya meningkat. Tahun 2014 menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun pula dari tahun sebelumnya sebesar 2,87% dengan menggunakan *current ratio* dan 1,70% dengan menggunakan *quick ratio*. tahun 2015 menunjukkan tingkat likuiditas yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 8,25% dengan menggunakan *current ratio* dan penurunan sebesar 9,16% dengan menggunakan *quick ratio*, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kas dan persediaan sementara jumlah bank, piutang dan kewajiban lancar menurun, penurunan jumlah bank dan piutang digunakan oleh perusahaan sebagian besar untuk pembelian dan pembayaran hutang bank.

Kata Kunci : Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Likuiditas

PENDAHULUAN

Dalam setiap perusahaan kondisi keuangan merupakan hal yang paling penting bagi berbagai pihak, di antaranya adalah bagi pemilik perusahaan, manager, investor, kreditor, dan sebagainya. Para pemakai informasi keuangan mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, akan tetapi mempunyai kesamaan yaitu berkepentingan akan informasi keuangan apa yang terjadi saat ini yang akan membantu dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Perusahaan yang sudah berkembang, analisis sumber dan penggunaan modal kerja menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dengan baik, karena analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut merupakan alat yang sangat penting bagi manajer

keuangan atau para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan diadakannya analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, dengan demikian setiap perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan juga mengetahui sejauh mana perkembangan keuangan perusahaan yang menjadi alat bantu untuk pimpinan perusahaan di masa yang akan datang baik bidang keuangan atau operasi perusahaan.

Belum lagi masalah likuidasi beberapa bank yang disebabkan oleh kurangnya tingkat likuiditas bank yang tidak dapat dipertahankan tingkat keamanannya sebagai jaminan pembayaran utangnya kepada nasabah maupun pihak kreditur. Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat ideal tersebut sebuah perusahaan perlu menyiapkan suatu alat ukur yang dapat menilai tingkat likuiditas tersebut. Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Pengukuran secara kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan lebih mudah dilakukan dan hasilnya pun lebih jelas, sehingga dapat lebih memberikan gambaran terhadap apa yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan itu sendiri termasuk tingkat likuiditasnya.

Tidak hanya pihak intern perusahaan saja yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, melainkan juga pihak ekstern perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap isi laporan keuangan tersebut. Teknik analisis ini harus mampu menjabarkan isi laporan keuangan, sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan. Masalah tingkat likuiditas dan tingkat keamanan perusahaan dalam membayar utang-utangnya ini tidak terlepas dari masalah modal kerja perusahaan karena unsur-unsur yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas ini terdapat dalam modal kerja.

Sumber modal kerja UD Sofi Jaya berasal dari investasi pemilik perusahaan, hasil operasi perusahaan dan laba pemilik yang tidak diambil, perkembangan modal kerja UD Sofi Jaya dalam kurun 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Modal Kerja Tahun 2013 – 2015 (Rp)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
		(a)	(b)	(c=a-b)
1	2013	84.308.800	43.726.680	40.582.120
2	2014	83.135.060	43.633.240	39.501.820
3	2015	86.406.420	46.044.240	40.362.180

Sumber : UD Sofi Jaya Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat fluktuasi dari modal kerja yang dimiliki oleh UD Sofi Jaya yang memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selain mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Untuk dapat mengetahui penyebab fluktuasi tingkat likuiditas perlu diadakan analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerjanya, dari mana sumber modal didapat dan digunakan untuk apa saja modal kerjanya.

Dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan diharapkan dapat diketahui penyebab naik-turunnya modal kerja yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan diketahuinya penyebab perubahan modal kerja, perusahaan dapat merencanakan terlebih dahulu sumber dan penggunaan modal kerjanya sehingga tingkat likuiditaspun dapat dikendalikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis sumber modal kerja dalam pengendalian tingkat likuiditas perusahaan pada UD Sofi Jaya Kota Probolinggo.
- b. Untuk menganalisis penggunaan modal kerja dalam pengendalian tingkat likuiditas perusahaan pada UD Sofi Jaya Kota Probolinggo.

Modal Kerja

Setiap perusahaan atau badan usaha lain yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Menurut Kamaludin (2011:114) bahwa "Pada prinsipnya modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan". Menurut Muslich (2008:143) memberi definisi yaitu "Modal kerja menunjukkan ukuran besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan yang diwakili oleh utang lancar"

Komponen Modal Kerja

Modal kerja yang dibahas disini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif, yaitu modal kerja neto (*net working capital*) merupakan kelebihan antara aktiva lancar di atas utang lancarnya. Komponen modal kerja mencakup aktiva lancar dan utang lancar, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktiva Lancar

Munawir (2007:14) menyatakan pengertian aktiva lancar sebagai berikut: "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)".

b. Hutang Lancar

Menurut Munawir (2007:18) yang mengemukakan pengertian bahwa "Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan".

Sumber Modal Kerja

Munawir (2007:120) menyatakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

a. Hasil Operasi Perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini mengakibatkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.

Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil dari penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar jumlah penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang diperlukan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2007:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan., meliputi pembayaran gaji, upah, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya,
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya,
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang,
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja,
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya,
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Menurut Riyanto (2007:353) pemakaian atau penggunaan modal kerja tersebut adalah:

- a. Bertambahnya aktiva tetap.
- b. Berkurangnya utang jangka panjang.
- c. Berkurangnya modal.
- d. Pembayaran *cash dividien*.
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Likuiditas

Kata likuiditas berasal dari kata liquid yang berarti cair yang merupakan rasio cair yang menunjukkan tingkat kecairan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang harus segera

di lunasi. Menurut Syamsudin (2007:41) adalah “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya yang tersedia”. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas. Menurut Riyanto (2006: 25) mengungkapkan pendapatnya tentang likuiditas yakni “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.” Menurut Munawir (2007:31) “Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.”

Tujuan Pengendalian Likuiditas

Tingkat likuiditas menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat likuiditas merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kewajiban ini timbul akibat dari pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi sumber modal kerjanya dalam menjalankan operasi perusahaan, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak selalu bisa membiayai kegiatan usahanya sendiri maka perlu adanya sumber dana lain selain dari pemilik perusahaan itu sendiri seperti dari pinjaman bank.

Pendanaan operasi perusahaan dari pihak luar (kreditur) membutuhkan suatu jaminan yang memberikan kepastian kepada pihak kreditur tentang pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2007:71) yaitu Tidak hanya bank dan para kreditur jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama memperhatikan) terhadap angka-angka rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Menurut Prabowo (2009:3) “Modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan di dalam perusahaannya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasi usaha dan menutupi seluruh pengeluaran atas biaya-biaya yang timbul karena adanya operasi usaha tersebut”. Tetapi apabila modal kerjanya berlebihan maka akan mengakibatkan sebagian dana yang ada atau yang tersedia tidak produktif lagi. Apabila seperti ini terjadi maka akan mengurangi atau memperkecil kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba yang maksimal. Karena kelebihan modal kerja akan menimbulkan pemborosan, investasi investasi pada cabang yang tidak diinginkan dan dapat mengalami dari bunga bank karena saldo bank yang tidak dipergunakan, apabila perusahaan tersebut mendapatkan modal kerja dengan jalan meminjam dari bank (Prabowo, 2009:3). Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya melalui data kuantitatif tentang objek yang diteliti, ketika penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2011:21) “Metode

deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:3) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

- 1) Sumber modal kerja ialah dari mana perusahaan memperoleh modal kerja.
- 2) Penggunaan modal kerja ialah bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan modal kerja yang ada dalam operasional perusahaan
- 3) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu (Munawir, 2007:37)

b. Pengendalian Tingkat Likuiditas

Pengendalian tingkat likuiditas perusahaan adalah bagaimana perusahaan mengatur serta menjaga likuiditas perusahaan tersebut dalam operasional perusahaan sehari-hari serta melunasi semua kewajibannya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan UD Sofi Jaya Kota Probolinggo, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan sumber dan penggunaan dana UD Sofi Jaya Kota Probolinggo periode tahun 2013 hingga 2016, sampel tersebut dipilih karena keterbatasan jumlah populasi dan berdasarkan pertimbangan bahwa data tersebut merupakan data terbaru yang disajikan oleh perusahaan.

Metode analisis data

Analisis data mencakup pekerjaan meringkas data yang telah dikumpulkan menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan dan menerapkan suatu teknik, dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan keadaan yang ada, dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dengan teknik yang telah disebutkan, yaitu gambaran perusahaan, laporan keuangan berupa neraca tahun 2013 – 2016 merupakan data mentah dan masih memerlukan pengolahan dan penelaahan lebih lanjut.
2. Analisis deskriptif terhadap jumlah modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, dengan melakukan langkah langkah sebagai berikut:
 - a. Menyusun neraca komparatif.
 - b. Menyusun laporan perubahan modal kerja.
 - c. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja, kemudian dibandingkan dengan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dan selanjutnya dibandingkan dengan pedoman umum tingkat likuiditas yang lazim digunakan seperti untuk *current ratio* sebesar 2:1 atau 200% dan untuk *quick ratio* sebesar 1:1 atau 100%. Apabila dari hasil perbandingan dan analisis tersebut menunjukkan posisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang likuid atau ideal, maka bagaimana perusahaan terus mempertahankan posisi likuiditas tersebut untuk tahun-tahun berikutnya dengan melakukan suatu upaya pengendalian komposisi modal kerja baik dari segi sumber maupun penggunaan modal kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian**Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

Berikut disajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2013–2016:

Tabel 2
UD Sofi Jaya Kota Probolinggo
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Tahun 2013-2016

Uraian	Jumlah (Rp)
Sumber Modal Kerja:	
1) Akumulasi Penyusutan	16.075.000
2) Laba	65.418.520
Jumlah Sumber Modal Kerja	81.493.520
Penggunaan Modal Kerja:	
1) Pembayaran Hutang Bank	9.000.000
2) Penurunan Modal	16.815.485
3) Laba	59.317.375
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	85.132.860
Penurunan Modal Kerja	3.639.340

Sumber : Data diolah 2017

Berdasarkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tersebut, pada tahun 2013 diketahui bahwa jumlah sumber modal kerja yang dimiliki UD Sofi Jaya Kota Probolinggo sebesar Rp 81.493.520,- sedangkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 85.132.860,- Dengan adanya Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tersebut, dapat ketahui perubahan yang terjadi pada modal kerja yang dimiliki dan untuk apa penggunaan modal kerjanya tersebut. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2013, modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo mengalami penurunan sebesar Rp 3.639.340,- karena penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerjanya. Sumber modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo pada tahun 2013 diperoleh dari :

- a. Akumulasi Penyusutan Rp 16.075.000,-
- b. Laba tahun 2013 Rp 65.418.520,-

Sumber modal kerja paling besar tahun 2013 diperoleh dari adanya laba tahun berjalan sebesar Rp 65.418.520,- Sedangkan untuk penggunaan modal kerja pada tahun 2013, UD Sofi Jaya Kota Probolinggo menggunakan modal kerjanya untuk kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembayaran Hutang Bank Rp 9.000.000,-
- b. Pembayaran Modal Rp 16.815.485,-
- c. Laba tahun 2011 Rp 59.317.375,-

Penggunaan modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo pada tahun 2013 terbesar digunakan untuk pembayaran laba tahun 2013 yaitu Rp 59.317.375,- dan untuk pembayaran modal sebesar Rp 16.815.485,-

Secara ringkas dapat diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja serta kenaikan dan penurunan modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 3
Data Rekapitulasi Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Modal Kerja			
		Sumber	Penggunaan	Kenaikan	Penurunan
		Rp	Rp	Rp	Rp
1	2013	81.493.520,00	85.132.860,00		3.639.340,00
2	2014	73.338.220,00	74.418.520,00		1.080.300,00
3	2015	79.456.450,00	78.596.090,00	860.360,00	
4	2016	96.996.540,00	93.881.450,00		3.115.090,00

Sumber : Data diolah 2017

Penilaian Rasio Likuiditas

Data keuangan akan lebih berarti bagi perusahaan maupun pihak lainnya yang berkepentingan apabila data laporan keuangan tersebut dianalisis dan kemudian diperbandingkan dalam beberapa periode. Dalam hal ini analisis yang dilakukan adalah analisis likuiditas yaitu untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajiban yang harus dibayar. Rasio likuiditas yang dimaksud adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada. Rasio yang rendah menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tidak dapat membayar tagihan-tagihannya pada masa mendatang, sebaliknya rasio yang tinggi memungkinkan indikasi jumlah aktiva lancar yang berlebihan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas serta mengetahui trend tingkat likuiditas digunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rekapitulasi tingkat *current ratio* UD Sofi Jaya tahun 2013 – 2016 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4
Data Rekapitulasi *Current Ratio*
Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas
		Rp	Rp	%
1	2013	84.308.800,00	43.726.680,00	192,81
2	2014	83.135.060,00	43.633.240,00	190,53
3	2015	86.406.420,00	46.044.240,00	187,66
4	2016	88.808.470,00	45.331.200,00	195,91

Sumber : Data diolah 2017

Dari tabel perhitungan tingkat likuiditas UD Sofi Jaya dari tahun 2013 hingga tahun 2016 dengan menggunakan *Current Ratio* dapat diketahui fluktuasi tingkat

likuiditas UD Sofi Jaya. Tingkat likuiditas UD Sofi Jaya pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,28%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,87%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,25%.

Secara keseluruhan posisi likuiditas UD Sofi Jaya dengan menggunakan perhitungan *Current Ratio* menunjukkan posisi yang cukup likuid dengan tingkat likuiditas mendekati posisi ideal likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* yang sebesar 200%.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rekapitulasi tingkat *quick ratio* UD Sofi Jaya tahun 2013 – 2016 sebagai berikut:

Tabel 5
Data Rekapitulasi *Quick Ratio*
Tahun 2013 – 2016

No	Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Hutang Lancar	Likuiditas
		Rp	Rp	%
1	2013	54.137.250,00	43.726.680,00	123,81
2	2014	52.655.490,00	43.633.240,00	120,68
3	2015	54.783.590,00	46.044.240,00	118,98
4	2016	49.783.120,00	45.331.200,00	109,82

Sumber : Data diolah 2017

Dari tabel 13 rekapitulasi tingkat *quick ratio* dari tahun 2013 hingga tahun 2006 dengan menggunakan perhitungan *Quick Ratio* dapat diketahui perubahan naik dan turunnya posisi likuiditas UD Sofi Jaya. Untuk tahun 2013 tingkat likuiditas UD Sofi Jaya dengan menggunakan perhitungan *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 3,13%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,70%, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,16%.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Pengendalian Tingkat Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja UD Sofi Jaya Kota Probolinggo dari tahun 2013 hingga tahun 2016 diketahui penurunan modal kerja pada tahun 2013 sebesar Rp 3.639.340,- tahun 2014 menurun sebesar Rp1.080.300,-, tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp860.360,-, tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 3.115.090,-

Penurunan dan peningkatan modal kerja tersebut disebabkan karena adanya perubahan proporsi sumber dan modal kerja tiap periodenya. Secara keseluruhan sumber modal kerja UD Sofi Jaya terbesar diperoleh dari hasil operasi perusahaan yang berupa kenaikan akumulasi penyusutan aktiva tetap dan kenaikan perolehan laba, sedangkan penggunaan modal kerja terbesar digunakan untuk pembelian ataupun penambahan aktiva tetap. Dengan kondisi tersebut dianggap cukup baik seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2007:128) “Apabila kenaikan modal kerja disebabkan karena sumber-sumber modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang dihasilkan dari pengeluaran hutang jangka panjang.”

Tingkat likuiditas UD Sofi Jaya dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan posisi yang likuid, yaitu untuk posisi ideal *current ratio* sebesar

200% dan untuk posisi ideal *quick ratio* sebesar 100%. Untuk pengendalian likuiditas yang dilihat dari perubahan komposisi modal kerja dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahun 2013 menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2,28%, dengan menggunakan *current ratio* dan 3,13% dengan menggunakan *quick ratio*, hal ini ditunjukkan dengan penurunan kas dan piutang sementara jumlah bank dan persediaan meningkat dan jumlah hutang biaya meningkat, berarti UD Sofi Jaya menanamkan modal kerja yang cukup tinggi dalam kas dan bank sebesar 34,59% dari total aktiva lancar yang dimiliki, sedangkan penurunan jumlah piutang dan persediaan digunakan oleh perusahaan sebagian besar untuk pembelian atau penambahan aktiva tetap dan pembayaran kewajiban jangka panjang.
- b. Tahun 2014 menunjukkan tingkat likuiditas yang menurun pula dari tahun sebelumnya sebesar 2,87% dengan menggunakan *current ratio* dan 1,70% dengan menggunakan *quick ratio*, hal ini ditunjukkan dengan penurunan bank dan piutang sementara jumlah kas dan persediaan meningkat, berarti UD Sofi Jaya menanamkan modal kerja yang cukup tinggi dalam kas dan persediaan sebesar 35,93% dari total aktiva lancar yang dimiliki, sedangkan penurunan jumlah bank dan piutang digunakan oleh perusahaan sebagian besar untuk pembelian dan pembayaran hutang bank.
- c. Tahun 2015 menunjukkan tingkat likuiditas yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 8,25% dengan menggunakan *current ratio* dan penurunan sebesar 9,16% dengan menggunakan *quick ratio*, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kas dan persediaan sementara jumlah bank, piutang dan kewajiban lancar menurun, penurunan jumlah bank dan piutang digunakan oleh perusahaan sebagian besar untuk pembelian dan pembayaran hutang bank.

Dengan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja sangat membantu bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengendalikan tingkat likuiditas yang diketahui dari perubahan-perubahan komposisi modal kerjanya baik dari sumber modal kerja maupun penggunaan modal kerja. Sehingga dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dapat merencanakan terlebih dahulu sumber dan penggunaan modal kerjanya untuk periode berikutnya, perencanaan yang baik dari komposisi modal kerja tersebut akan mengakibatkan tingkat likuiditas pun dapat terkendali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sumber modal kerja UD Sofi Jaya secara keseluruhan diperoleh dari hasil operasi perusahaan berupa peningkatan penerimaan penyusutan aktiva tetap serta peningkatan penerimaan dalam pengelolaan kekayaan perusahaan dari penerimaan penjualan (piutang) dan laba perusahaan.
2. Penggunaan modal kerja UD Sofi Jaya secara keseluruhan digunakan terbesar untuk membeli atau menambah aktiva tetap yang berupa kendaraan, dan pembayaran hutang.
3. Dengan melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengendalikan likuiditas perusahaan pada UD Sofi Jaya, dapat diketahui penyebab naik dan turunnya modal kerja yang berpengaruh terhadap posisi likuiditas perusahaan dan untuk mengendalikan tingkat likuiditas yang diketahui dari perubahan-perubahan komposisi modal kerjanya baik dari sumber modal kerja maupun penggunaan modal kerja. Sehingga perusahaan dapat merencanakan terlebih dahulu sumber dan penggunaan modal kerjanya untuk periode berikutnya, perencanaan yang baik dari

komposisi modal kerja tersebut akan mengakibatkan tingkat likuiditas pun dapat terkendalikan.

Saran

1. Dalam pengelolaan modal kerja yang dilihat dari laporan Neraca Perbandingan, Laporan Perubahan Modal Kerja serta Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, sudah cukup baik dalam komposisi modal kerjanya, namun alangkah lebih baik perusahaan mempertahankan modal kerja yang ada sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan. Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Muslich, Muhammad. 2008. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Maetode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2007. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rukmini. 2015. *Analisis Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas Pada Kud Tani Makmur Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. STIE AAS Surakarta ISSN : 1412-629X Jurnal Akuntansi Dan Pajak Vol. 16 No. 01, Juli 2015 – 67 4/9/2016 16:09 wib.
- Sabardi, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sarwoko. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman.2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.